

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini dikemukakan kesimpulan, dan rekomendasi sebagai hasil penelitian dari penilaian masalah dukungan mata kuliah muatan lokal terhadap mata kuliah inti dalam struktur kurikulum MKK program studi PAI STAIN Pontianak. Pada bagian kesimpulan dikemukakan rangkuman berdasarkan temuan dan interpretasi hasil penelitian, baru kemudian kesimpulan yang mengacu kepada temuan konseptual. Setelah itu dilakukan pembahasan terhadap temuan tersebut yang nantinya sebagai rekomendasi yang diajukan.

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi, analisis dan pembahasan data hasil penelitian tentang dukungan kurikulum muatan lokal terhadap kurikulum inti program studi PAI STAIN Pontianak, maka kesimpulannya meliputi :

1. Mata Kuliah Muatan Lokal dalam Struktur Kurikulum MKK Program Studi PAI STAIN Pontianak

Dari segi jumlah sks mata kuliah muatan lokal dalam struktur kurikulum MKK memiliki proporsi yang sangat dominan (54,67 % terdiri dari 15 mata kuliah) dari mata kuliah inti yang ada. Secara struktur mata kuliah muatan lokal memiliki kecenderungan berorientasi pada kemampuan bersifat akademis, dalam arti matakuliah-matauliah muatan lokal ini masih ditekankan pada aspek-aspek pemikiran

dalam disiplin ilmu-ilmu agama Islam dari pada aspek-aspek ilmu yang bersifat keterampilan yang mengacu kepada keahlian dalam pendidikan agama Islam.

Jenis penyebaran mata kuliah muatan lokal masih ada yang beragam belum mengacu kepada keahlian yang diinginkan, seperti mata kuliah *Ilmu Jiwa Sosial, Ilmu Jiwa Agama, Perbandingan Agama dan Kesehatan Mental*. Disamping itu juga mata kuliah muatan lokal yang disebarkan pada struktur kurikulum MKK program studi PAI ini masih ada mata kuliah mata kuliah eksperimental atau recehan seperti mata kuliah *Filsafat Islam, Perkembangan Pemikiran Modern dalam Islam (PPMDI)* dan *Perbandingan Mazhab*, dimana tujuan formal dan materinya masih samar belum mengacu kepada keahlian yang diinginkan oleh tujuan program studi PAI, yaitu menyiapkan tenaga guru profesional yang mampu menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran agama Islam dilembaga-lembaga pendidikan dasar sampai dengan menengah serta melakukan penelitian dibidang pendidikan agama.

2. Dukungan Tujuan Mata kuliah Muatan Lokal terhadap Mata Kuliah Inti dalam Struktur Kurikulum MKK Program Studi PAI

Dukungan tujuan mata kuliah muatan lokal terhadap mata kuliah inti sangat bervariasi, yaitu :

Pertama, ada tujuan mata kuliah muatan lokal, seperti : *Ilmu Pendidikan Islam -2* dan *Metodologi Pengajaran Agama Islam* sangat memberikan dukungan yang besar terhadap mata kuliah inti, karena sebagian besar jalinan fungsional tujuannya ada pada tujuan mata kuliah tersebut. Dengan demikian tujuan kedua mata

kuliah tersebut memenuhi tuntutan struktur kurikulum MKK Program PAI STAIN Pontianak yang akan memuluskan tenaga-tenaga guru yang profesional.

Kedua, ada tujuan mata kuliah muatan lokal, seperti : *Materi Pendidikan Agama Islam -2, Ilmu Jiwa Umum, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Kesehatan Mental dan Filsafat Pendidikan Islam*, jalinan fungsional tujuannya sebagian ada pada tujuan mata kuliah inti. Dengan demikian matakuliah-matakuliah tersebut memberikan dukungan yang cukup berarti terhadap matakuliah-matakuliah inti tertentu dalam struktur kurikulum MKK program studi PAI STAIN Pontianak.

Ketiga, ada tujuan mata kuliah muatan lokal yang kurang memberikan dukungan yang berarti terhadap mata kuliah inti, seperti mata kuliah *Bimbingan dan Penyuluhan, Media Pengajaran, Perbandingan Mazhab, Masailul Fiqhiyah, Ilmu Jiwa Agama, Perkembangan Pemikiran Modern Dalam Islam (PPMDI) dan Perbandingan Agama*. Matakuliah-matakuliah tersebut jalinan fungsionalnya sebagian kecil saja ada tujuan mata kuliah inti dan itupun hanya terfokus pada satu mata kuliah tertentu dan tidak menyebar pada tujuan matakuliah-matakuliah inti yang lain.

Keempat, dan ada satu tujuan mata kuliah muatan lokal yang tidak ada jalinan fungsionalnya terhadap tujuan mata kuliah inti, yaitu mata kuliah *Ilmu Jiwa Sosial*. Dengan demikian tujuan mata kuliah ini tidak memberikan dukungan terhadap tujuan mata kuliah inti dalam struktur kurikulum MKK program studi PAI STAIN Pontianak.

Dengan demikian tujuan mata kuliah muatan lokal sebagian memberikan dukungan yang berarti terhadap tujuan mata kuliah inti dalam struktur kurikulum MKK program studi PAI STAIN Pontianak. Dan tujuan mata kuliah muatan lokal sebagian besar disusun untuk memahami dan menguasai aspek yang berhubungan dengan pendidikan Islam, seperti : mengaplikasikan kegiatan pendidikan Islam, memahami tingkat perkembangan serta gejala-gejala jiwa dalam proses pendidikan agama Islam, perencanaan dan pengembangan sistem pendidikan Islam, memperoleh wawasan tentang kegiatan evaluasi secara integral dan memahami berbagai teori mengajar serta trampil mempraktekannya.

3. Dukungan Materi/isi Mata Kuliah Muatan Lokal terhadap Mata Kuliah Inti dalam struktur Kurikulum MKK Program Studi PAI

Ada 2 mata kuliah muatan lokal, yaitu : *Ilmu Pendidikan Islam -2*, dan *Metode Pengajaran Agama Islam* yang materinya memberikan dukungan yang besar terhadap mata kuliah inti, karena sebaran jalinan fungsional kedua materi/isi mata kuliah tersebut sebagian besar terdapat pada materi/isi mata kuliah inti. Dengan demikian kedua mata kuliah tersebut memenuhi tuntutan yang jelas dan mengacu kepada materi-materi mata kuliah inti yang ada dalam struktur kurikulum MKK program studi PAI, seperti memahami dan menguasai konsep teori dan aplikasi pendidikan agama Islam, memahami dan mampu menggunakan pendekatan dan metode belajar mengajar dalam pendidikan Islam, memahami inovasi pendidikan Islam, memahami dan menguasai sistem perencanaan dan evaluasi pendidikan Islam serta mampu mengembangkan kurikulum pendidikan Islam.

Sedangkan 5 mata kuliah muatan lokal, yaitu : *Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Media Pengajaran, Perbandingan Mazhab, Ilmu Jiwa Agama dan Filsafat Pendidikan Islam*, yang materi/isinya sebagian memberikan dukungan terhadap materi/isi mata kuliah inti, karena sebaran jalinan fungsional materi/isi mata kuliah tersebut sebagian ada pada mata materi/isi mata kuliah inti, misalnya mengacu kepada materi/isi pengertian, fungsi, dan tujuan pendidikan agama Islam, trampil dalam penggunaan alat-alat dan media pengajaran pendidikan Islam dan dukungan diberikan pada materi/isi bersifat ibadah dalam ajaran Islam.

Kemudian ada 2 mata kuliah muatan lokal, yaitu : *Ilmu Jiwa Umum dan Bimbingan dan Penyuluhan* yang materinya kurang memberikan dukungan terhadap materi mata kuliah inti, karena sebaran jalinan fungsionalnya tidak menyeluruh ke mata kuliah inti hanya pada matakuliah-matakuliah tertentu saja. Begitu juga dengan 3 mata kuliah yang hampir sebaran jalinan fungsionalnya tidak menyebar ke mata kuliah inti, yaitu mata kuliah *Masailul Fiqhiyah, Kesehatan Mental dan Ilmu Jiwa Sosial*. Dengan demikian secara materi kelima mata kuliah muatan lokal tersebut kurang memberikan dukungan yang berarti terhadap mata kuliah inti dalam struktur kurikulum MKK program studi PAI STAIN Pontianak.

Dan ketiga materi/isi mata kuliah muatan lokal : *MPAI-2, PPMDI dan Perbandingan Agama* tidak memberikan dukungan terhadap materi/isi mata kuliah inti, karena memang sebaran jalinan fungsionalnya mata kuliah muatan lokal tersebut tidak ada terkait terhadap materi/isi mata kuliah inti. Oleh karena itu dari segi

materi, ketiga mata kuliah muatan lokal tersebut perlu ada revisi ulang sehingga mampu mengacu kepada tujuan yang diinginkan didalam struktur kurikulum MKK program studi PAI.

Dengan demikian, materi mata kuliah muatan lokal memiliki jumlah (93 jalinan fungsional) dari 119 kualitas dukungan yang dibutuhkan materi mata kuliah inti, maka dapat dikatakan bahwa materi mata kuliah muatan lokal memberikan dukungan yang berarti terhadap materi mata kuliah inti dalam struktur kurikulum MKK program studi PAI STAIN Pontianak, walaupun ada beberapa mata kuliah muatan lokal tersebut yang materinya belum mengacu dan mengarah kepada substansi peningkatan dan pendalaman materi mata kuliah inti, yang tuntutan lulusan program studi PAI ini adalah memiliki keahlian dalam bidangnya yaitu menjadi tenaga guru pendidikan agama Islam yang profesional.

4. Ketepatan Tata-urut Mata Kuliah Muatan Lokal Terhadap Mata Kuliah Inti Lanjutan dalam Struktur Kurikulum MKK Program Studi PAI

Pada aspek tata-urut materi/isi mata kuliah *Ilmu Pendidikan Islam –1* (IPI-1) sebagai mata kuliah inti prasyarat dan mata kuliah *Ilmu Pendidikan Islam –2* (IPI-2) sebagai mata muatan lokal, dimana sistimatikanya kurang terstruktur, yang akan menyebabkan kurang utuhnya pemahaman mahasiswa terhadap konsep satu topik kajian materi ke topik kajian materi selanjutnya. Topik *Pendidikan dalam perspektif pendidikan Islam* pada materi IPI-1 mestinya tidak berada pada urutan ke-4, tetapi berada pada urutan ke-12, karena ketepatan tata-urut mata kuliah IPI-1 ini

menggunakan kriteria (1) *dari sederhana kekompleks*. Begitu juga dengan topik *Pertumbuhan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam* pada materi mata kuliah IPI-2, mestinya tidak berada pada urutan ke-3, tetapi pada urutan ke-7 setelah pembahasan topik *Peranan Masyarakat dalam Pendidikan Islam*, karena kriteria yang digunakan dalam menilai tata-urut materi mata kuliah IPI-2 ini adalah (3) *keseluruhan menuju bagian*.

Ditinjau dari kriteria tata-urut materi mata kuliah IPI-2, yaitu : *keseluruhan menuju bagian*, maka materi mata kuliah IPI-2 dikatakan memiliki tata-urut melanjutkan atau menunjang materi mata kuliah IPI-1 sebagai mata kuliah inti, walaupun sistematika tata-urut tersebut perlu direvisi ulang.

Berdasarkan letak tata-urut materi mata kuliah Materi Pendidikan Agama Islam -1 (MPAI-1) sebagai mata kuliah inti dan Materi Pendidikan Agama Islam -2 (MPAI-2) memiliki kesamaan kriteria (2) yaitu *prasyarat belajar*. Dengan demikian kedua mata kuliah ini secara berurutan topik-topik materinya berkaitan erat dari topik materi 1 sampai seterusnya tidak bisa dipisahkan ke-topik materi terakhir. Sedangkan sistematika ketepatan tata-urut kedua mata kuliah ini tidak mengalami perubahan yang berarti, kecuali topik ke-11 yaitu : *Perpaduan Ilmu Pengetahuan dengan Agama dan Akhlak* pada mata kuliah MPAI-1 mestinya diurutkan pada topik ke-13 sesudah topik *Aspek-aspek yang Mempengaruhi Pembentukan akhlak mulia*.

Dari kriteria tata-urut materi mata kuliah MPAI-2 adalah prasyarat belajar , maka materi mata kuliah MPAI-2 dikatakan memiliki ketepatan tata-urut untuk

melanjutkan atau menunjang materi mata kuliah MPAI-1 sebagai mata kuliah inti. Kemudian ketepatan tata-urutan topik-topik materi kedua mata kuliah ini dapat dikatakan memiliki sistematika yang teratur.

5. Pendalaman, Perluasan dan Kelanjutan Tujuan Mata Kuliah Muatan Lokal dalam Struktur Kurikulum MKK program Studi PAI

Lingkup tujuan mata kuliah muatan lokal masih banyak yang bersifat elementer dimana rumusan tujuannya mendominasi kriteria pada pemahaman terhadap pengertian, definisi, aspek-aspek, fungsi-fungsi, prinsip-prinsip, proses-proses dan memiliki pengetahuan, sikap keterampilan serta menguasai dasar ajaran. Sedikit sekali tujuan mata kuliah muatan lokal yang memiliki kriteria pendalaman, perluasan dan kelanjutan.

Untuk yang memiliki kriteria *pendalaman*, ada 4 mata kuliah muatan lokal yang terkait yaitu : *Administrasi dan supervisi Pendidikan* yang mengacu kepada kriteria (8) adalah *mengetahui masalah dan pelaksanaan* mengenai trampil dalam mempraktekkan administrasi dan supervisi pendidikan. *PPMDI* yang mengacu kepada kriteria (7) adalah *mengetahui makna* mengenai berbagai aliran pembaharuan pemikiran dalam Islam. Kemudian mata kuliah *Perbandingan Agama* yang mengacu kepada kriteria (8) adalah *mengetahui masalah dan pelaksanaan* berbagai teori tentang agama. Dan mata kuliah *Filsafat Pendidikan Islam* yang mengacu kepada kriteria (2) adalah *memahami teori* tentang pemikiran filosofis pendidikan Islam.

Sedangkan yang memiliki kriteria *perluasan* ada 3 mata kuliah muatan lokal, yaitu : *Ilmu Jiwa Umum* yang mengacu kepada kriteria (13) adalah *membuat diagram* tentang struktur manusia dan perkembangannya. Mata kuliah *Media Pengajaran* yang mengacu kepada kriteria (13) adalah *membuat diagram* tentang cara-cara merencanakan dan merancang pembuatan media pendidikan. Dan mata kuliah *Masailul Fiqhiyah* yang mengacu kepada kriteria (11) adalah *memecahkan masalah* yang timbul dalam fiqh Islam dan berkemampuan untuk membahas dan memecahkan masalah fiqh yang aktual serta memaysrakatkannya.

Dan untuk yang memiliki kriteria *kelanjutan* ada 2 mata kuliah muatan lokal, yaitu : mata kuliah *Metodologi Pengajaran Agama Islam (MPAI)* yang mengacu kepada kriteria (15) adalah *mengembangkan ilmu yang diperoleh* dimana dalam tujuan diungkapkan bahwa mampu menerapkan dan mengembangkan metode pengajaran agama Islam di Sekolah. Kemudian mata kuliah *Filsafat Pendidikan Islam* yang mengacu kepada kriteria (15) adalah *mengembangkan ilmu yang diperoleh*, dalam tujuan diungkapkan mampu mengembangkan pendidikan Islam untuk masa kini dan masa yang akan datang.

Kriteria tujuam mata kuliah muatan lokal yang masih bersifat elemter adalah ditunjukkan pada mata kuliah : *Ilmu Pendidikan Islam - 2, Materi Pendidikan Agama Islam -2, Bimbingan dan Penyuluhan, Perbandingan Mazhab dan Kesehatan Mental*, dimana topik-topik tujuan mata kuliah tersebut cenderung lebih mengacu kepada tidak memiliki kriteria pendalaman, perluasan dan kelanjutan sehingga prinsip

berorientasi pada tujuan dalam pengembangan kurikulum kurang dapat dipenuhi dengan kondisi tersebut sebagai mata kuliah muatan lokal dalam struktur kurikulum MKK program studi PAI STAIN Pontianak.

Untuk memperkuat kesimpulan dukungan materi mata kuliah muatan lokal terhadap mata kuliah inti, maka analisis dan interpretasi mata kuliah muatan lokal kompetensi guru menunjukkan kurang memberikan dukungan terhadap 10 kemampuan dasar guru yang ada, sebab dari 15 mata kuliah muatan lokal hanya 6 mata kuliah yang memiliki jalinan fungsional dengan kompetensi guru, yaitu mata kuliah : *Ilmu Pendidikan Islam, Ilmu Jiwa Umum, Bimbingan dan Penyuluhan, Media Pengajaran, Metode Pengajaran Agama Islam dan Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Sedangkan 9 mata kuliah muatan lokal lainnya, tidak satupun materinya memiliki jalinan fungsional dengan kompetensi guru, dengan demikian kesembilan materi-materi mata kuliah tersebut belum memberikan dukungan terhadap kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh calon lulusan guru pendidikan agama Islam

Dari segi struktur ilmu, memang mata kuliah : *Perbandingan Mazhab, Masailul Fiqhiyah, Kesehatan Mental, Ilmu Jiwa Agama, Perkembangan Pemikiran Modern dalam Islam, Perbandingan Agama Ilmu Jiwa Sosial dan Filsafat Pendidikan Islam* tidak termasuk dalam rumpun ilmu pendidikan Islam, sehingga materi-materinyapun tidak memiliki jalinan fungsional dengan kompetensi guru. Untuk itu materi-materi mata kuliah muatan lokal tersebut sebagian perlu

dipertimbangkan untuk disebarakan pada kelompok kurikulum MKK program studi PAI.

Secara umum, dukungan mata kuliah muatan lokal terhadap mata kuliah inti dalam struktur kurikulum MKK program studi PAI STAIN Pontianak dapat dilihat sebagai berikut :

Pertama, secara struktur kelompok MKK mata kuliah muatan lokal memiliki proporsi sangat dominan dan cenderung berorientasi pada kemampuan bersifat akademis, dimana penekanannya pada matakuliah-matakuliah yang bersifat pemikiran dalam disiplin ilmu-ilmu agama Islam dari pada matakuliah-matakuliah yang bersifat keterampilan yang mengacu kepada keahlian guru pendidikan agama Islam yang profesional.

Kedua, berdasarkan kemampuan spesifik dukungan tujuan mata kuliah muatan lokal terhadap mata kuliah inti kurang menunjukkan jalinan fungsional yang dibutuhkan, tujuan banyak diorientasikan pada penguasaan teori-teori praktis masalah keilmuan dalam agama Islam, bukan kepada masalah-masalah yang bersifat penguasaan keahlian kemampuan dasar guru yang disiapkan untuk mengajar pendidikan agama Islam. Hal yang sama pendalaman, perluasan dan kelanjutan tujuan mata kuliah muatan lokal masih bersifat elementer dimana rumusan tujuannya mendominasi kriteria pendalaman, seperti : mengetahui dan memahami pengertian, definisi, aspek-aspek, fungsi-fungsi, prinsip-prinsip, proses, pengetahuan sikap dan penguasaan dasar ajaran.

Ketiga, jalinan fungsional materi/isi mata kuliah muatan lokal ada memberikan dukungan terhadap mata kuliah inti, sebagian besar sebaran materi tersebut diberikan dari materi-materi mata kuliah muatan lokal yang bersifat kependidikan. Tetapi ada mata kuliah muatan lokal yang materinya belum memiliki jalinan fungsional yang mengacu kepada dukungan peningkatan dan pendalaman materi keahlian yang harus dimiliki lulusan guru pendidikan agama, hal ini didukung dari analisis dan interpretasi mata kuliah muatan lokal terhadap kompetensi guru dimana menunjukkan 9 mata kuliah muatan lokal tidak memiliki sebaran jalinan fungsional terhadap kompetensi guru.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dan pembahasan yang dikemukakan berikut disampaikan rekomendasi kepada pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan dibidang perencanaan dan pengembangan kurikulum program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN. Rekomendasi ini dilandasai pemikiran guna meningkatkan efektifitas dukungan kurikulum muatan lokal terhadap kurikulum inti. Rekomendasi yang diajukan berkaitan dengan pengembangan komponen-komponen kurikulum, bagi :

1. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Agama RI.

Bahwa Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi harus menyempurnakan kurikulum inti 1997, khususnya Mata Kuliah Keahlian (MKK) yang mengalami modifikasi yang cukup besar. Jumlah mata kuliahnya banyak yang dikurangi, dan

perimbangan antara jurusan yang satu dengan jurusan yang lain sangat berbeda. Misalnya MKK program studi PAI STAIN Pontianak memiliki bobot 33 sks, terdiri dari 8 mata kuliah ditambah dua mata kuliah komponen jurusan yaitu mata kuliah *Ilmu Pendidikan Islam* dan *skripsi*. Sedangkan Jurusan Syari'ah enam, Jurusan Da'wah lima. Sehingga jenis pengetahuan yang termuat dalam MKK cukup beragam. Ada ilmu-ilmu umum yang telah mapan, seperti Psikologi, Sosiologi, Antropologi dan ilmu-ilmu keislaman yang juga telah mapan, seperti Ushul Fiqh, Tafsir Ahkam, Filsafat Islam, Filsafat Pendidikan Islam, Ilmu Qalam, tetapi penyusunan silabinya kurang beraturan dan tidak memenuhi kebutuhan metodologi dan strategi yang tepat.

2. Jurusan Tarbiyah Program Studi PAI STAIN Pontianak

Jurusan Tarbiyah khususnya program studi PAI perlu mengembangkan kebijakan baru dalam penyebaran mata kuliah muatan lokal. Terutama merivisi penyebaran matakuliah-matakuliah muatan lokal yang dari segi tujuan dan materi/isi kurang atau tidak memberikan dukungan terhadap mata kuliah inti dalam struktur kurikulum MKK program studi PAI. Kemudian ditekankan para dosen yang membina mata kuliah program studi PAI untuk membuat Satuan Acara Perkuliahan (SAP) kemudian diserahkan ke program studi sebagai bukti bahwa dosen tersebut betul-betul bertanggung jawab terhadap mata kuliah yang diasuhnya.

Menurut hemat penulis, cara yang dianggap efektif untuk jurusan Tarbiyah program studi PAI merivisi matakuliah-matakuliah tersebut adalah dengan mengadakan *Konsorsium Matakuliah Sejenis* atau dalam istilah sederhananya

“Himpunan Pengampu Matakuliah”. Konsorsium ini dibentuk dan melibatkan dosen-dosen pada tiap bidang keilmuan, dimaksudkan agar mudah dipahami masing-masing spesialisasi ilmu yang ditekuninya. Adanya konsorsium akan membantu mewujudkan keseragaman standar kualitas penyebaran dan pemberian mata kuliah muatan lokal, disamping itu juga meningkatkan kualitas pengajaran sehingga mampu meningkatkan dan pengembangan bidang-bidang keahlian yang ada. Melalui konsorsium ini dimungkinkan pula terjadinya tukar menukar ilmu dan pengalaman diantara berbagai dosen yang terlibat dalam pengajaran bidang keilmuan tertentu. Untuk konsorsium ini dilaksanakan pada masa libur semester genap, karena waktunya cukup panjang.

Ketua Jurusan Tarbiyah yang dalam hal ini sebagai pelaksana konsorsium harus merancang perencanaan, implementasi, personalia, dan isi (content) dan biaya penyelenggaraan serta evaluasi dari kegiatan tersebut dari sejak awal. Menyangkut *perencanaan konsorsium* itu berkenaan dengan tujuan, dasar, sifat kegiatan. Untuk *implementasi konsorsium* berkenaan dengan prosedur penerimaan peserta, pelaksanaan program, menyediakan kesempatan yang cukup bagi peserta dan memadukan seluruh keinginan yang ada ketika dalam kegiatan dilaksanakan. Sedangkan *personalia program konsorsium* adalah dosen-dosen jurusan tarbiyah serta dosen luar jurusan ditambah dengan para ahli pengembang kurikulum. Adapun yang berkenaan dengan isi konsorsium adalah bahan kurikulum, proses

pengajarannya yang telah terjadwal lengkap. Kemudian setelah melaksanakan konsorsium baru kegiatan terakhirnya adalah *evaluasi* kegiatan dan hasil konsorsium terbut seterusnya dilaksanakan.

Aspek penyempurnaan yang perlu diperhatikan Jurusan Tarbiyah Program Studi PAI STAIN Pontianak adalah perlunya mengurangi matakuliah-matakuliah yang bersifat pemikiran Islam yang ada dalam struktur kurikulum MKK program studi PAI, seperti mata kuliah PPMADI, Perbandingan Agama, Perbandingan Mazhab dan Filsafat Islam serta mata kuliah yang bersifat *exsperimental* atau “recean” dimana objek formal dan materialnya masih samar selain tidak memberikan dukungan dari segi metodologi dan teori untuk mata kuliah inti seperti mata kuliah Ilmu Jiwa Sosial, Kesehatan Mental.

Selanjutnya untuk mengganti matakuliah-matakuliah tersebut di atas, supaya memberikan dukungan bagi program studi PAI khususnya mata kuliah muatan lokal yang ada dalam struktur kurikulum MKK adalah mata kuliah : “Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam”, “Sejarah Pendidikan Islam”, “Strategi Belajar Mengajar”, “Teknologi Pendidikan”, “Sosiologi Pendidikan Islam”, dan “Tafsir Ayat dan Hadits Tarbawy”. Dengan demikian matakuliah-matakuliah ini akan memberikan keahlian dan kompetensi tambahan di samping kompetensi pokok bagi mahasiswa yang akan dipersiapkan menjadi tenaga guru yang profesional.

3. Dosen-dosen yang Membina MKK dalam Program Studi PAI

Keberhasilan kurikulum MKK program studi PAI akan banyak tergantung pada apresiasi dan pemahaman yang benar oleh dosen-dosen STAIN Pontianak tentang arah dan tujuan serta materi yang ada pada mata kuliah. Tanpa semua itu, bisa jadi kurikulum yang sudah dirivisipun akan sama nasibnya dengan kurikulum-kurikulum yang lalu.

Dalam konteks itu, dosen-dosen diharapkan memiliki “keberanian moral” yang dalam istilah Paulo Freire (2000 : 55) “mengimplementasikan revolusi yang tidak otoriter, tetapi juga tidak liberal” untuk melakukan trobosan-trobosan penting, yang justru sekarang ini diberikan peluang seluas-luasnya. Keberanian moral yang dimaksud adalah berkaitan dengan kemauan para dosen untuk bersikap pro-aktif dan kreatif. Misalnya dapat diwujudkan dengan membentuk semacam “kelompok dosen pengampu mata kuliah serumpun” . Kelompok ini penting bukan hanya untuk memberi isi yang substantif kepada setiap mata kuliah yang telah ditetapkan program studi, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas dosen-dosen secara individual.

Dosen juga harus meningkatkan kualifikasi, mutu akademis dan bahkan meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar terhadap mata kuliah yang diasuhnya. Dan dosen harus menghindarkan diri dari kecendrungan untuk mengada-ada karena kepentingan-kepentingan pribadi tertentu. Misalnya saja mengasuh mata kuliah yang bukan ahli dalam bidangnya. Hal ini banyak terjadi, khususnya di program studi PAI STAIN Pontianak, dimana dosen-dosen dipasang mengasuh mata

kuliah yang bukan ahlinya, apa lagi dosen tersebut baru enam bulan menyelesaikan studinya di S1 pada program studi PAI. diberikan mengasuh mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam, Ilmu Pendidikan Islam dan Ilmu Qalam. Tentu saja dalam hal ini mahasiswa yang merasa dirugikan karena dosen tersebut tidak berqualified dalam bidang tersebut. Dan akhirnya akan muncul dosen “favorit” dan sebaliknya akan ada juga dosen yang dihindari mahasiswa karena berbagai alasan.

Suatu hal yang tidak dapat diabaikan sebagai seorang dosen, apa lagi mengajar pada jurusan Tarbiyah Program studi PAI yang akan mencetak tenaga pendidik, adalah peningkatan etika pendidik. Tanpa memiliki etika pendidik, meskipun seorang dosen memiliki ilmu pengetahuan dan kemampuan mengajar yang tinggi, akan cenderung tidak menghasilkan didikan yang baik. Ketika dosen tidak memiliki sikap dan perilaku etis, maka akan membuat mahasiswa acuh dan tidak sopan. Etika pengajar bisa tercermin pada penggunaan waktu di dalam kelas, pemberian penilaian, tanggung jawab terhadap pemahaman mahasiswa mengenai ilmu yang diajarkan. Jadi keduanya (dosen dan mahasiswa), menurut Paulo Freire (1999 : xv) harus saling belajar satu sama lain , saling memanusiakan.

Dosen jurusan tarbiyah program studi pendidikan agama Islam memikul tanggung jawab yang lebih besar dari pada dosen jurusan lain, karena selain dituntut menguasai bidang ilmu mereka harus tampil sebagai panutan atau model bagi mahasiswa calon guru yang dibimbingnya. Secara tegas dapat disimpulkan sebagai berikut :

- ❖ Pengajaran di jurusan tarbiyah, tidak sekedar transfer ilmu serta teknologi, tetapi dosen yang mendidik calon guru dituntut menjadi model dalam segi : motivasi kerja, dedikasi, kesungguhan, dan penguasaan materi perkuliahan, kecakapan deduktis-metodis serta evaluasi pengajaran, dan integritas kepribadian pada umumnya.
- ❖ Dosen jurusan tarbiyah tidak cukup hanya sekedar pada kewenangan administratif, tetapi mereka dituntut berpenampilan dan berkecakapan keguruan secara nyata agar dapat membimbing belajar mahasiswanya untuk menguasai kecakapan keguruan secara berkelanjutan.
- ❖ Secara negatif, dosen yang kurang bermutu di jurusan tarbiyah akan mempersulit proses pembibitan dan kelulusan guru yang profesional dan ini secara berantai akan merugikan perkembangan siswa yang akan dilayani oleh alumni jurusan tarbiyah yang rendah mutunya, kelak ketika mereka sudah bertugas menjadi guru. Alumni lulusan jurusan tarbiyah yang kurang bermutu akan banyak merugikan masyarakat, khususnya dalam aktualisasi sumber daya manusia muda yang akan datang menjadi kurang bemosal.

4. Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi PAI STAIN Pontianak

Kebutuhan pengajar untuk suatu mata kuliah muatan lokal dan inti yang terdapat dalam struktur MKK program studi PAI, harus sesuai dengan kualifikasi dosen yang direkrut. Penyimpangan terhadap hal ini, sebenarnya diberikan hak

kepada mahasiswa untuk menyatakan keberatan untuk tidak menerima dosen yang bersangkutan mengajar yang bukan ahlinya. Karena mahasiswa memiliki hak untuk mendapatkan pengajaran yang benar dan sesuai dengan jurusan yang ditekuninya.

Disamping mutu dosen, yang perlu mendapat perhatian bagi mahasiswa adalah banyak dosen yang mengajar tidak menyampikan tujuan dan materi/isi mata kuliah yang akan diajarkannya. Hal ini berimplikasi bahwa mahasiswa tidak sempat untuk mempersiapkan bahan, seperti membaca buku yang berhubungan dengan materi/isi yang akan disampaikan dosen dalam perkuliahan tersebut sehingga mengikuti perkuliahanpun tidak serius, akibatnya penguasaan terhadap materi/isi tidak memadai atau serba tanggung. Tentu saja mahasiswa merupakan pihak yang paling dirugikan akibat kenyataan ini. Oleh karena itu kepada mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengkritik dosen secara konstruktif kalau memang dosen-dosennya kurang memenuhi ketentuan yang berlaku.

Kepada mahasiswa, bahwa pada masa-masa mendatang akan dituntut tenaga guru yang profesional dan benar-benar memiliki kometmen yang tinggi terhadap tanggung jawab terhadap tugasnya sebagai seorang guru pendidikan agama Islam. Sebagai mahasiswa jurusan Tarbiyah program studi PAI harus benar-benar memanfaatkan kesempatan tersebut untuk mendalami dan menekuni ilmu-ilmu, terutama ilmu yang berhubungan dengan kompetensi guru pendidikan agama Islam yang diberikan di jurusan tarbiyah program studi PAI STAIN Pontianak.

5. Pengembangan penelitian berikutnya

Dapat diinformasikan bahwa ada beberapa aspek penting yang tidak diungkap dalam penelitian ini, karena terbatasnya fokus yang diteliti dan metode yang digunakan. Aspek tersebut adalah kontribusi dosen dalam kemampuannya mengembangkan tujuan dan materi mata kuliah muatan lokal dalam proses pembelajaran, dan kesesuaian antara tujuan dan materi mata kuliah muatan lokal terhadap pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh dosen, serta sejauhmana kontribusi pendalaman, perluasan dan kelanjutan materi mata kuliah muatan lokal terhadap mata kuliah inti dalam struktur kurikulum MKK untuk semua program studi yang ada pada STAIN Pontianak yang diberikan oleh dosen dalam proses pembelajaran. Sedangkan masalah pokok yang dibahas dalam penelitian ini difokuskan kepada kontribusi tujuan dan materi mata kuliah muatan lokal terhadap mata kuliah inti dalam struktur kurikulum MKK program studi PAI STAIN Pontianak.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini belum sepenuhnya memenuhi harapan berbagai pihak. Karena itu suatu hal yang sangat berharga jika ada peneliti yang berminat mengkaji lebih jauh tentang implementasi penyebaran kurikulum muatan lokal di STAIN yang pada saat ini melalui Keputusan Menteri Agama RI Nomor 383 Tahun 1997 bahwa memberikan kepada masing-masing ketua lembaga STAIN untuk menyusun kurikulum muatan lokal yang harus sesuai dengan kebutuhan lingkungan masyarakat dan perbandingan antara kurikulum nasional atau

inti dengan kurikulum lokal yaitu : 60 % (87 sks) : 40 % (57 sks), sehingga dengan adanya penelitian lanjutan akan sangat memberikan kontribusi terhadap implementasi kurikulum di STAIN untuk semua jurusan dan program studi yang ada sehingga lulusan STAIN akan berkualitas dan profesional dalam bidangnya.



